

**Jeany Pongressa Pasulu. (2006). Studi Kasus Anak Korban Perceraian Orangtua. Skripsi Sarjana Strata-1. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya**

## **ABSTRAK**

Dari serangkaian kasus perceraian, anak adalah korban yang utama. Oleh karenanya tidak mudah bagi seorang anak yang orangtuanya bercerai untuk beradaptasi dengan lingkungan. Setiap anak menanggung kesusahan dengan kadar yang berbeda-beda. Anak yang orangtuanya bercerai biasanya ikut merasa bersalah dan bertanggung jawab atas kejadian itu. Anak-anak korban perceraian menganggap perceraian sebagai kehancuran keluarga yang akan mengacaukan kehidupannya. Oleh karenanya tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan studi kasus pada anak korban perceraian orangtua.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan paradigma interpretif pada dua orang anak dari orangtua yang bercerai. Usia rata-rata informan sekitar 20 sampai 30 tahun dan pada saat orangtua bercerai mereka berusia 15 dan 18 tahun. Wawancara dilakukan secara terpisah dan dijadwalkan sesuai dengan kegiatan masing-masing informan. Hasil wawancara dianalisis secara deskriptif dengan menggambarkan konflik dan cara penyelesaian anak korban perceraian orangtua

Secara umum informan mengalami trauma karena perceraian orangtuanya. Perceraian orangtua membuat informan menjadi takut menikah, tidak percaya pada laki-laki, minder, dan *over protective* terhadap pasangan. Dampak positif dari perceraian adalah informan akan menjadi lebih tegas dan kuat dalam menghadapi masalah, lebih tenang karena tidak ada lagi pertengkaran dan hubungan antar saudara menjadi lebih dekat. Konflik yang dihadapi adalah konflik intrapersonal dan konflik interpersonal. Konflik intrapersonal yang dialami adalah *approach-avoidance conflict*, sedangkan konflik interpersonal yang terjadi adalah dengan ayah, ibu, saudara, dan teman. *Problem focused coping* yang digunakan adalah Agresi atau *attack* dan *avoidance* atau menghindar, dan *emotion focused coping* yang digunakan adalah *denial* dan *displacement*

**Kata kunci :** konflik, *coping behavior*, anak korban perceraian orangtua